

**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA PASIR TUNTUNG KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAPRIANSYAH PADLI HASIBUAN

NIM. 21 20100259

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA PASIR TUNTUNG KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SAPRIANSYAH PADLI HASIBUAN

NIM. 21 20100259

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERANAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA PASIR TUNTUNG KECAMATAN KOTA PINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SAPRIANSYAH PADLI HASIBUAN
NIM. 21 20100259**

Pembimbing I

Latifa Annur Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

Pembimbing II

Hamidan, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Sapriansyah Padli Hasibuan

Padangsidempuan, Oktober 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Sapriansyah Padli Hasibuan yang berjudul Peranan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

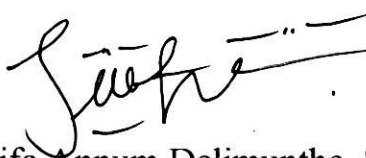
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,


Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP.19690307 200710 2 001


Hamidah, M.Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapriansyah Padli Hasibuan
NIM : 2120100259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Sapriansyah Padli Hasibuan
NIM.2120100220

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sapriansyah Padli Hasibuan
NIM : 2120100259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Peranan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Oktober 2025

Saya yang Menyatakan,



Sapriansyah Padli Hasibuan
NIM. 2120100259



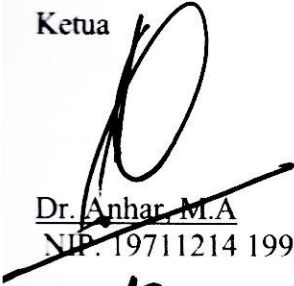
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sapriansyah Padli Hasibuan
NIM : 2120100259
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung
Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua


Dr. Anhar, M.A.

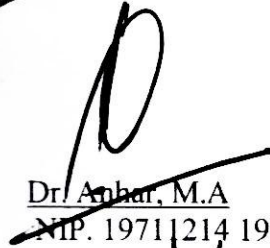
NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris

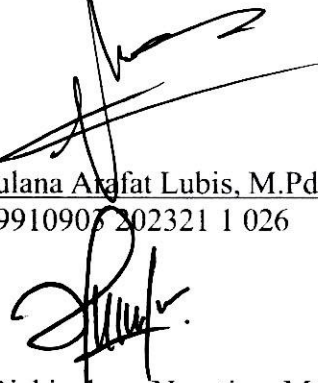

Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

NIP. 19910903 202321 1 026

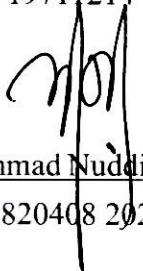
Anggota


Dr. Anhar, M.A.

NIP. 19711214 199803 1 002


Dr. Maulana Arafat Lubis, M.Pd.

NIP. 19910903 202321 1 026


Muhammad Nuddin, M.Pd.

NIP. 19820408 2023211 018


Wilda Rizkiyannur Nasution, M.Pd.

NIP. 19910610 202203 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI

Tanggal

: 03 November 2025

Pukul

: 09.00 WIB s/d Selesai

Hasil/Nilai

: Lulus/80,25 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif

: Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Peranan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di
Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan**

NAMA : Sapriansyah Padli Hasibuan

NIM : 2120100259

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, Oktober 2025

Dekan

Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

Abstrak

Nama : Sapriansyah Padli Hasibuan
NIM : 2120100259
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Indikasi permasalahan akhlak pada anak-anak di desa tersebut, seperti penggunaan kata-kata kasar, perilaku berkelahi, adu domba, dan sikap riya (pamer), yang mengindikasikan pentingnya peran orang tua dalam pembinaan akhlak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis secara mendalam bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mahmudah (terpuji) pada anak-anak mereka, serta memahami persepsi dan manifestasi akhlak tersebut dari sisi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data utama. Subjek penelitian terdiri dari orang tua yang memiliki anak usia 10 tahun dan anak-anak usia 10 tahun di Desa Pasir Tuntung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Pasir Tuntung memegang peranan esensial dalam membina akhlak anak melalui berbagai upaya konkret. Dalam menanamkan amanah, orang tua menerapkan teguran, nasihat, dan konsekuensi untuk membantu anak memahami kesalahan. Untuk kesabaran, orang tua mengajarkan teknik menenangkan diri dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kesabaran, serta menjadi teladan. Pembentukan rasa hormat kepada orang tua dilakukan dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka, mengajarkan sopan santun, dan memberikan batasan yang jelas. Ketaatan kepada Allah SWT dibina melalui contoh perilaku ibadah dan mendorong praktik keagamaan. Sementara itu, sikap bersyukur ditanamkan dengan mencontohkan aktivitas syukur dan menjelaskan konsepnya, bahkan dalam situasi kekurangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan orang tua sangat dominan dalam membentuk fondasi akhlak anak, meskipun internalisasi nilai-nilai ini merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan konsisten.

Kata Kunci: Peranan Orang Tua, Pembinaan Akhlak, Anak.

Abstract

Name : Sapriansyah Padli Hasibuan
NIM : 2120100259 Study
Program : Islamic Religious Education
Title : *The Role of Parents in Fostering Children's Morals in Pasir Tuntung Village, Kota Pinang District, South Labuhanbatu Regency*
 This study examines the role of parents in fostering the morals of 10-year-old children in Pasir Tuntung Village, Kota Pinang District, South Labuhanbatu Regency.

Indications of moral problems in children in the village, such as the use of harsh words, fighting behavior, provoking, and riya (showing off) attitudes, which indicate the importance of the role of parents in fostering morals. This study aims to find out and analyze in depth how the role of parents in instilling mahmudah (praiseworthy) moral values in their children, as well as understanding the perception and manifestation of these morals from the child's perspective. This study uses a qualitative approach with an in-depth interview method as the main data collection technique. The subjects of the study consisted of parents who have children aged 10 years and children aged 10 years in Pasir Tuntung Village. The results of the study showed that parents in Pasir Tuntung Village play an essential role in fostering children's morals through various concrete efforts. In instilling trust, parents apply reprimands, advice, and consequences to help children understand mistakes. For patience, parents teach self-calming techniques and provide an understanding of the importance of patience, as well as being role models. The formation of respect for parents is carried out by creating an open communication environment, teaching good manners, and providing clear boundaries. Obedience to Allah SWT is fostered through examples of worship behavior and encouraging religious practices. Meanwhile, an attitude of gratitude is instilled by exemplifying gratitude activities and explaining the concept, even in situations of deprivation. This study confirms that the role of parents is very dominant in forming the foundation of children's morals, although the internalization of these values is an ongoing process that requires consistent support.

Keywords: Role of Parents, Moral Development, Children.

ملخص

الاسم: سابر يانسيه بادلي حسيبو انالرقم الوطني

للتقييم: ٢١٢٠١٠٠٢٥٩

برنامج الدراسة: التربية الإسلامية

العنوان: دور الوالدين في تعزيز القيم الأخلاقية لدى الأطفال في قرية باسير تونتونغ، مقاطعة كوتا بينانغ، جنوب لابوهانباتوتنتاول هذه الدراسة دور الوالدين في تعزيز القيم الأخلاقية لدى الأطفال في سن العاشرة في قرية باسير تونتونغ، مقاطعة كوتا بينانغ، جنوب لابوهانباتوت.

تُظهر خلفية المشكلة مؤشرات على وجود مشاكل أخلاقية لدى أطفال القرية، مثل استخدام الكلمات القاسية، وسلوكيات القتال، والاستفزاز، وسلوكيات الريا (التباهي)، مما يدل على أهمية دور الوالدين في تعزيز القيم الأخلاقية. تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف وتحليل دور الوالدين في غرس القيم الأخلاقية الحميدة في أبنائهم، وفهم كيفية إدراكهم لهذه القيم ومظاهرها من وجهة نظر الطفل. اعتمدت هذه الدراسة على منهج نوعي، واعتمدت على المقابلات المعمقة كأسلوب رئيسي لجمع البيانات. شملت الدراسة آباءً وأمّهات لأطفال بعمر ١٠ سنوات في قرية باسير تونتونغ. أظهرت نتائج الدراسة أن الآباء في قرية باسير تونتونغ يلعبون دورًا أساسيًا في تعزيز أخلاق الأطفال من خلال جهود ملموسة متنوعة. ففي غرس الثقة، يطبق الآباء التوبيخ والنصيحة والعقوبات لمساعدة الأطفال على فهم أخطائهم. أما بالنسبة للصبر، فيُعلم الآباء أساليب التهينة الذاتية، ويُقدّمون فهمًا لأهمية الصبر، بالإضافة إلى كونهم قدوة حسنة. ويتم ترسيخ احترام الوالدين من خلال خلق بيئة تواصل مفتوحة، وتعليم الأخلاق الحميدة، ووضع حدود واضحة. ويتم تعزيز طاعة الله سبحانه وتعالى من خلال أمثلة على سلوكيات العبادة وتشجيع الممارسات الدينية. في الوقت نفسه، يُغرس شعور الامتنان من خلال تنفيذ أنشطة الامتنان وشرح مفهومه، حتى في حالات الحرمان. تؤكد هذه الدراسة أن دور الوالدين مُهمٌّ للغاية في تشكيل أساس أخلاقيات الأطفال، مع أن ترسيخ هذه القيم عملية مستمرة تتطلب دعمًا مستمرًا.

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين، النمو الأخلاقي، الأطفال

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum, wr,wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dosen pembimbing keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun nonmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I selaku Pembimbing I, dan Ibu Hamidah, M.Pd selaku Pembimbing II, yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida

Siregar, S. Psi., M. A., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd., selaku wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd selaku wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerja sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A sebagai Ketua Program Studi Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta Stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak Mukhlison, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses perkuliahan dan penentuan judul skripsi.
6. Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Terkhusus dan teristimewa kepada Ayahanda (Pendi Hasibuan) dan Ibunda tercinta (Rasimah Siregar) serta keluarga lainnya atas doa, dukungan, motivasi dan saran-saran yang tiada pernah putus, serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk membekali peneliti dalam menyelesaikan studi dan senantiasa memberikan doa, kasih sayang, pengorbanan dan perjuangan demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
8. Serta terima kasih yang sebesar besarnya kepada saudara-saudari saya tercinta Ahmad Syahril Hasibuan (Abang pertama), Muhammad Ali Hasibuan (Abang kedua), Isma aulia Hasibuan (Adik perempuan keempat).
9. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada sahabat peneliti Hilda Darmaini Siregar, Yusnidar hasibuan, Budi Utomo, Amat, Amel, Ulfa, Eka safitri yang

selalu memberikan motivasi, nasehat, semangat, bantuan, dukungan dan do'a, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. dan teman-teman seperjuangan PAI angkatan 21 yang senantiasa ada dan selalu mendoakan untuk kesuksesan peneliti.

Peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Padangsidempuan, Juli 2025

Peneliti

Sapriansyah Padli Hasibuan

2120100259

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dangarisatas
	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi peserta didik yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II Tinjauan Pustaka	11
A. Landasan Teori	11
1. Orang Tua	11
a. Pengertian Orang Tua	11
b. Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak	12
2. Akhlak	16
a. Pengertian akhlak	16
b. Tujuan Pembinaan Akhlak	17
c. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak	18
d. Macam-Macam Akhlak	20

e. Metode Pembinaan Akhlak	27
3. Pengertian Anak	30
B. Kajian Terdahulu	31
BAB III Metodologi Penelitian	33
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian	33
C. Subjek Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	37
G. Pengolahan dan Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
B. Temuan Khusus	45
C. Pengolahan dan Analisis Data	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	54
E. Keterbatasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	60
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Orang tua yang memiliki anak usia 10 tahun sebanyak 5 orang.....	34
Tabel 3.2 Anak yang Berusia 10 Tahun Sebanyak 5 Orang.....	35
Tabel 4.1 Data Penduduk Desa Pasir Tuntung	42
Tabel 4.2 Luas Wilayah Penduduk Desa Pasir Tuntung	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Wawancara dengan Orang Tua dan Anak

Lampiran 2 Lembar Observasi Anak

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Izin Riset

Lampiran 5 Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan adalah bentuk peran serta orang tua dalam membantuproses pendidikan anaknya baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Partisipasi orang tua secara aktif dalam mendukung dan mengusahakan peningkatan kualitas pendidikan anak baik formal maupun informal sangat penting.

Hubungan anak dan orang tua adalah salah satu faktor fondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup perasaan, pikiran dan perilaku. Semakin baik kualitas hubungan anak dengan orang tua, maka semakin baik pula pertumbuhan dan perkembangan anak. Tak hanya memastikan tumbuh kembang anak berjalan optimal, orang tua juga punya peran penting dalam pendidikan anak.

Sebelum masuk ke sekolah formal, orang tua berperan dalam mengajarkan cara berbahasa, berkomunikasi, hingga menghitung sederhana. Lalu, ketika anak sudah masuk usia Sekolah Dasar (SD), peran orang tua tentu lebih banyak lagi. Peran dan keterlibatan orang tua adalah kunci sukses bagi pendidikan anak. Ketika orang tua terlibat, anak-anak jadi bisa lebih menaruh perhatian pada pekerjaan sekolah mereka, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam jangka panjang, hal ini tentu dapat memberi manfaat bagi

kehidupan anak kelak.¹ Apalagi di zaman sekarang ini banyak anak yang miris sekali akhlaknya, fenomena rendahnya akhlak anak di media sosial semakin mengkhawatirkan, salah satu kasus viral di tiktok tahun 2024 memperlihatkan perilaku tidak sopan, sejumlah pelajar berbicara kasar dan menghina guru di dalam kelas.²

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Pasir Tuntung, ditemukan adanya indikasi permasalahan akhlak pada anak. perilaku yang diamati menunjukkan adanya kecenderungan akhlak tercela dalam interaksi mereka saat bermain dengan teman sebaya. Salah satu contoh konkret perilaku yang teramati pada anak usia sekitar 10 tahun adalah kebiasaan mengucapkan kata-kata kasar kepada teman-temannya. Perilaku ini menjadi perhatian karena mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya komunikasi yang santun dan saling menghormati dalam berinteraksi sosial.³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Melinda Sari, terungkap perilaku kurang baik pada anak-anak, seperti berkelahi dan adu domba. Perilaku ini menjadi perhatian dalam pengamatan tumbuh kembang mereka karena menunjukkan potensi konflik dan kurangnya interaksi positif.⁴

Disimpulkan bahwa munculnya akhlak tercela pada diri anak memiliki faktor penyebab yang beragam. Sehingga menimbulkan kebiasaan pada

¹ Muhammad Hasbi, *Peran Orang Tua dalam Program Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 hlm. 3

² Kompas.com, *Viral video siswa ejek guru di tiktok, dinilai cerminan krisis akhlak*. (Mei Desember 2024)

³ Safriansyah, *peneliti*, Observer, pada tanggal 05 Maret 2025.

⁴ Melinda sari, wawancara *Peran Orang Tua dalam mendidik anak*, Desa Pasir Tuntung, 2025. Pada Tanggal 13 Maret.

dirinya untuk berkata tidak sopan dan menimbulkan sikap egois dan riya. Sikap riya pada anak usia 10 tahun mungkin adalah hal biasa, dalam kata riya untuk anak usia 10 tahun mungkin peneliti dapat menyimpulkan dengan bahasa daerahnya yaitu pamer terhadap suatu barang yang ia miliki, sehingga menimbulkan kecemburuan sosial diantara teman lainnya, Oleh karena itu peranan orang tua dalam konteks membina akhlak anak tercela menuju akhlak yang berakhlakul karimah diharapkan motivasi dan dukungan serta contoh dalam lingkungan keluarga itu sendiri.

Seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya dimana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak dimasa depan. Semakin baik lingkungan keluarga dalam mendidik dan menerapkan pembelajaran di rumah maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh seorang anak.⁵

Orang tua selalu beranggapan bahwa kegiatan belajar di sekolah sudah cukup untuk memenuhi pendidikan anaknya. Orang tua lebih mempercayakan sepenuhnya pendidikan anaknya dalam lembaga pendidikan, akan tetapi keberadaan anak justru lebih banyak berada di lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya. Lingkungan keluarga juga berperan penting dalam membina akhlak anak.

Orang tua telah berusaha mendidik anak-anaknya dengan cara yang sangat sederhana. Sebagai konsekuensi dari amanah tersebut, maka orangtua

⁵ Umi Chulsum, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 7 Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, Vo. 5, No.1, (2012), hlm. 7.

tanpa ada yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing dan pemimpin bagi anaknya, sebagaimana Nabi Muhammad SAW menjelaskan dalam hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُيَسِّرَانِهِ

Artinya: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah; kedua orang tuanyalah yang menjadikannya penganut agama Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi” (H.R. Muslim).⁶

Akhlak adalah ilmu yang obyek pembahasannya adalah tentang nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang dapat disifatkan dengan baik atau buruk.⁷ Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim *mashdar* dari kata *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan tsulasi majid *af ala*, *yuf ilu*, *if alan*, yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).

Akhlak adalah ungkapan tentang suatu keadaan yang tetap didalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang, apabila dari keadaan tersebut muncul perbuatan-perbuatan yang baik misalnya jujur, bertanggung jawab, adil maka itu akhlak yang baik, apabila

⁶ Abi Al- Husain ibn Al-Hajjaj AL-Qusairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Muassasah ar-Risalah, 1995), hlm 1066

⁷ Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.7.

keadaan itu buruk , maka keadaan itu dinamakan akhlak buruk, misalnya berkelahi , mengadu domba.⁸

Membina akhlak yang baik dimulai dari keluarga yaitu orang tua, dengan membina dan mengajarkan anak perilaku yang baik, kedisiplinan dan hal-hal positif kepada anak serta motivasi kepada anak sebagai salah satu bentuk *suport* orang tua kepada anak, agar tidak melakukan perilaku buruk, perilaku buruk akan berdampak kepada diri sendiri. Oleh karena itu orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anak.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dari itu diperlukan pembatasan masalah yang berguna, sebagai panduan untuk memusatkan penelitian ke satu masalah yang menjadi fokus penelitian tentang dalam penelitian ini ialah. “ peranan Orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang Labuhanbatu Selatan” merupakan suatu kegiatan dalam rangka menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak melalui peranan orang tua dalam membina akhlak anak. Dimana dalam proses kegiatannya berlangsung upaya membantu, membimbing, mengembangkan pengetahuan, dan kecakapan sesuai kemampuan yang ada.

⁸ Al- Ghazali, *Ihya' ulumuddin*, juz 3. P. 52.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian “Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang Labuhanbatu Selatan”. Yaitu:

1. Peranan Orang Tua

Peranan adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu.⁹ Orang tua ialah Ayah dan Ibu kandung, atau semua orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi peran orang tua yang dimaksud adalah tugas yang harus dilaksanakan Orang tua dalam membina akhlak pada anak sebagai tanggung jawab nya Orang tua.

2. Membina Akhlak Anak

Membina dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya. Jadi maksud membina dalam penelitian ini adalah mengupayakan Akhlak pada anak agar terciptanya perilaku anak yang lebih meningkat atau lebih baik, Rasulullah Saw bersabda :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ الْخَيْرَ وَادَّبُوهُمْ

⁹ Syaful Segala, *Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 117.

Artinya: "Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak dan keluargamu, dan didik mereka dengan tata krama yang baik." (HR. Abdur-Razzaq dalam Mushannaf, no. 10748).¹⁰

Secara etimologis Akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹¹ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar."

3. Anak

Anak pada umumnya adalah seseorang yang masih dibawah umur tertentu, yang belum dewasa, dan yang belum pernah kawin. Pada beberapa peraturan perundang-undangan di Indonesia, batasan umur kedewasaan seseorang berbeda beda. Perbedaan tersebut tergantung dari sudut manakalah dilihat dan ditafisirkan, apakah ada sudut pandang kesejahteraan anak, atau dari sudut pandang lainnya.¹² Anak yang dimaksud peneliti di sini adalah anak usia 10 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimana Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang Labuhanbatu Selatan."

¹⁰ Abdurrazzaq Ash-Shan'ani, *Al-Muṣannaf*, no. 10748, Juz 6, hal. 316.

¹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000), hlm. 1.

¹² Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syariah)*, 62.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Labuhanbatu Selatan”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan kedua manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat menambah khazanah keluarga tentang peranan orang tua dalam membina akhlak anak .

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada:

a. Bagi orang tua

Orang tua akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran mereka dalam membina akhlak anak.

b. Bagi Anak Usia 10 Tahun

Dengan akhlak yang baik, anak akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial secara harmonis.

c. Bagi Pemerintah Desa

Dengan membina akhlak anak sejak dini, pemerintah desa berkontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa.

d. Bagi Peneliti

Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian *studi* untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu pendidikan islam.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini memuat sistematika pembahasan yang merupakan rangkaian isi dari penelitian, agar pembaca lebih memahami penulisan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan yang dimuat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka yang membahas tentang “Peranan Orang tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.

Bab III Metodologi Penelitian yang memuat waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang mendalam tentang temuan yang di peroleh.

Bab V Penutup atau Kesimpulan berisi rangkuman dari keseluruhan peneltian, kesimpulan utama yang diperoleh analisi data , serta saran atau rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari Ayah dan Ibu dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu.

Definisi orang tua diatas tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian dari keluarga besar yang kemudian tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Menurut Ahmadi, keluarga merupakan suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain.¹ Orang tua yang baik adalah orang tua yang mengungkapkan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberi pemahaman spiritual.

¹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 60

b. Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak

Orang tua sebagai pelaksana pendidikan anak usia dini dalam keluarga. Maka peran Orang tua sebagai pengemban tanggung jawab pendidikan anak usia dini. Peranan orang tua adalah peran Ibu dan peranayah.²

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga dapat di simpulkan bahwa peran Ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pembimbing hubungan pribadi, pendidik dalam segi-segi emosional. Dalam rangka meningkatkan akhlak anak, perlu diciptakan suatu iklim yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya pembentukan akhlak anak. Untuk itu diperlukan pembinaan secara terus menerus dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar anak tetap merasa akan pentingnya akhlak.³ Selain peran orang tua dalam lingkungan keluarga sebagai pemimpin dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan anak-anaknya, orang tua juga memiliki peran yang sangat besar terutama mengasuh dan membina anak-anaknya dalam rumah tangga. Seperti yang

² Ernie Martsiswati, "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. (jurnal pendidikandan pemberdayaan Masyarakat, Volume 1, No 2, 2014, hlm. 97.

³ Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung : Rosda Karya. 2000). h. 25

dikatakan Ngalim Purwanto bahwa keluarga adalah fundamen atau dasar dari Pendidikan.⁴

Peranan orang tua dalam mendidik dan membina anak-anaknya dalam keluarga menempati posisi pertama, pembinaan yang diberikan orang tua dalam keluarga sifatnya dominan, yang merupakan pembentukan proses belajar selanjutnya. Peran orang tua terhadap pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan "berusaha menanamkan akhlak yang mulia, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal yang tercela, berpikir secara rohaniyah dan insaniyah atau berkemanusiaan serta menggunakan waktu buat belajar ilmu dunia dan ilmu-ilmu agama tanpa memandang keuntungan-keuntungan materi.⁵

Membina anak agar mempunyai akhlak yang terpuji tidak cukup dengan penjelasan, pengertian saja akan tetapi perlu membiasakan melakukan perbuatan yang baik. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.⁶ Peran orang tua dalam membina dan membimbing anak-anaknya dalam keluarga merupakan dasar daripada pendidikan anak, hal ini sesuai dengan fungsi keluarga sebagai berikut:

⁴ Ngalim Purwanto, *ilmu pendidikan teoritis dan praktis*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm. 79.

⁵ M. Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm .10.

⁶ Ali Quthb. M, *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h.11.

- (a) Pengalaman pertama pada masa anak-anak
- (b) Menjamin kehidupan emosional anak
- (c) Memberikan dasar pendidikan sosial
- (d) Keluarga merupakan lembaga pendidikan penting untuk meletakkan dasar pendidikan agama bagi anak.⁷

Dari uraian diatas, sudah jelas bahwa pendidikan dalam keluarga memiliki peran penting bagi anggota keluarga khususnya anak-anak, dimana dengan peran orang tua dalam mendidik dan membina anak dilingkungan pertama ini menjadi insan yang sempurna, yaitu berilmu pengetahuan, taat menjalankan ajaran agam islam dan memiliki kepribadian yang utuh, hanya melalui agama Islam.

Mendidik dan membina anak kearah ke arah tersebut, aspek yang pertama harus dilakukan orang tua adalah dengan menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anaknya sejak din, hal ini sesuai dengan pendapat ahli sebagai berikut: “Menanamkan rasa keimanan dan cinta kepada Allah SWT dalam hati mereka karena Allah SWT, telah menciptakan dirinya, memberi rezeki dan memberikan pertolongan serta bimbingan dalam mengarungi hidup dalam kehidupan mereka dan tidak ada sekutu baginya”.⁸

Di samping telah memberikan dan menanamkan nilai tauhid, orang tua harus mendidik anak-anaknya untuk melaksanakan sholat lima waktu, sesuai dengan pendapat yaitu “Kewajiban mendidik

⁷ Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), hlm. 67-68.

⁸ Ramadhani, *Hubungan Timbal Balik Orang Tua dan Anak*, (Solo: Mudjab Mahali, 1991), hlm. 49.

anak melakukan Shalat itu wajib dilakukan sejak dini, mulai dari umur 7-10 tahun sekaligus mengajarkan sesuatu yang berhubungan dengan Shalat. 11 Setelah orang tua mendidik anaknya Shalat, perlu juga para orang tua melaksanakan ibadah Shalat, hal ini dilakukan dengan cara membiasakan dan memberi petunjuk masalah pelajaran Akhlak, suatu perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk.

Peranan orang tua dalam mendidik dan membina agama , ini tidak bisa diabaikan sebab akan menimbulkan dampak negatif bagi anak-anaknya, seperti yang pendapat jelaskan sebagai berikut: “Kebanyakan orang tua mengabaikan anak-anak mereka tentang kewajiban-kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya, sehingga anak-anak itu semasa kecilnya tersia-sia dari pendidikan agama, anak-anak yang mengalami nasib seperti itu jika besar tidak hanya bagi orang tua mereka bahkan tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri.⁹

Dari pendapat diatas sudah jelas bahwa pendidikan agama Islam merupakan aspek yang sangat penting bagi keluarga, oleh karena itu pabila orang tua mengabaikan dan tidak mendidik serta membina anak-anaknya setelah mereka besar tidak bermanfaat untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membina anak sejak dini sangatlah penting terutama mengenai pembinaan Akhlak, dengan pembinaan yang

⁹ Achmad Isa Mansur, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta: PT Percetakan, 1989), hlm. 109.

diberikan orang tua secara efektif dan efisien sejak anak-anak maka setelah besar atau remaja akan menjadi insan yang sangat berguna dan bermanfaat bagi orang tua juga bagi dirinya serta memiliki kepribadian yang utama.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari خُلُق yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau watak.¹⁰ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara pertimbangan terlebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Akhlak merupakan salah satu khasanah intelektual muslim yang kehadirannya sampai saat ini semakin dirasakan.

Menurut Imam Al- Ghazali Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dirinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹¹ Definisi yang di gagas oleh Imam Al-Ghazali ini, menunjukkan bahwa akhlak sebagai kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan terpatrit dalam hati, akhlak itu suatu kebiasaan, kesadaran, tidak ada unsur paksaan dan faktor ekstrem.

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2024, hlm. 12.

¹¹ Imam AL-Ghazali, *Ihya' Ulumu ad-Din*, jilid III, (Indonesia: Dar Al- Ihya Al- Arabi), h. 52

b. Tujuan pembinaan Akhlak

Segala sesuatu aktifitas yang berkaitan dengan mendidik tentunya punya tujuan yang jelas. Tujuan itu, merupakan bagian dari program perencanaan. Oleh sebab itu, semakin baik merencanakan sebuah program maka semakin baik pula hasil yang akan didapatkan. Berbicara tentang pembinaan tentunya pembinaan juga memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan pembinaan akhlak untuk membentuk pribadi manusia yang bermoral baik, sopan, dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah).¹²

Pembinaan akhlak merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian manusia secara utuh. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹² Ramayulis, Ilmu pendidikan Agama Islam, Jakarta, kalam Mulia, 2006, hal. 90

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³

c. Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak pada anak terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti potensi fisik, intelektual, dan rohaniyah yang di bawa anak dari sejak lahir. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang di dorong dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakatan dan sekolah.¹⁴

1. Faktor Internal (dari dalam diri anak)

- a. Dorongan alamiah untuk melakukan sesuatu tanpa perlu dipelajari. Misalnya, naluri untuk berbuat baik atau meniru.
- b. Tindakan yang diulang-ulang dan menjadi bagian dari diri anak. Kebiasaan baik akan membentuk akhlak yang baik, begitu pula sebaliknya.
- c. Sifat-sifat dasar atau kecenderungan tertentu yang diwariskan dari orang tua.
- d. Keinginan dan kemauan dari dalam diri anak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.
- e. Potensi diri anak merespons lingkungan dan belajar nilai-nilai positif.

¹³ Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm.

2. Faktor Eksternal

- a. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak.
- b. Pendidikan merupakan proses belajar di sekolah maupun di lingkungan informal. Kurikulum, metode pengajaran, dan contoh dari guru memainkan peran penting.
- c. Lingkungan sosial seperti teman sebaya, masyarakat sekitar, dan budaya tempat anak tinggal akan memengaruhi nilai dan norma yang dianut anak.
- d. Media Massa dan Teknologi:
- e. Adat dan Kebiasaan Masyarakat
- f. Figur-figur yang dihormati dan diikuti anak, baik tokoh agama maupun tokoh masyarakat, dapat memberikan contoh dan nilai-nilai tertentu.¹⁵

Penting untuk dipahami bahwa faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi perkembangan akhlak anak secara keseluruhan. Peran orang tua, pendidik, dan lingkungan sekitar sangat krusial dalam membentuk akhlak anak yang baik.

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).
hlm.

d. Macam-macam akhlak

Akhlak terbagi 2 yaitu mahmudah dan madzmumah berikut penjelasannya.

1) Akhlak Mahmudah

Berikut aspek yang tergolong dengan akhlak mahmudah:

(a) Amanah

Amanah berasal dari kata amuna yang berarti dapat dipercaya. Secara istilah, amanah adalah sifat terpuji yang mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan dalam melaksanakan sesuatu yang telah diemban. Orang yang amanah akan menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya, baik dari Allah SWT maupun dari sesama manusia.¹⁶

pertanyaan:

Apakah yang dimaksud dengan amanah? Berikan contohnya dalam kehidupan sehari-hari

Jawaban:

Amanah ialah segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang. Contohnya termasuk menjaga harta titipan, menggunakan ilmu pengetahuan untuk kebaikan, dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

¹⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2024).
hlm.

(b) Sabar

Sabar adalah kemampuan menahan diri dari keluh kesah, emosi, dan tindakan buruk ketika menghadapi ujian atau kesulitan, serta tetap istiqamah dalam kebaikan. Dalam Islam, sabar termasuk bagian dari iman dan menjadi kunci keberhasilan hidup di dunia dan akhirat.¹⁷

Pertanyaan:

Jelaskan pengertian sabar menurut ajaran Islam. Apakah sabar berarti hanya pasrah tanpa melakukan usaha?

Jawaban:

Sabar menurut ajaran Islam adalah sikap teguh dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan. Sabar tidak berarti hanya pasrah, tetapi juga disertai dengan ikhtiar atau usaha untuk mengatasi cobaan tersebut.

(c) Menghormati Orang Tua

Menghormati orang tua berarti bersikap sopan, berbakti, memuliakan, serta menaati perintah mereka selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sikap ini mencerminkan rasa terima kasih atas jasa dan pengorbanan orang tua dalam membesarkan anak.¹⁸ Allah SWT berfirman :

¹⁷ Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (kitab Sabar dan Syukur). Bandung: Al-Ma'arif 2024.

¹⁸ Nurul Hidayat, *Etika dan Akhlak Islami dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Deepublish.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ

إِحْسَانًا

Artinya: “Tuhanmu telah nenerintahkan agar kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. (Q.S. Al- Isra : 23).¹⁹

Pertanyaan:

Apa yang dimaksud dengan Birrul Walidain? Sebutkan contoh perilaku Birrul Walidain dalam kehidupan seorang anak.

Jawaban:

Birrul Walidain adalah kebaikan seorang anak kepada kedua orang tua, baik secara lahir maupun batin, yang didorong oleh nilai-nilai fitrah manusia. Contohnya adalah berkata sopan, membantu pekerjaan rumah, merawat saat sakit, dan mendoakan mereka.

(d) Taat kepada Allah SWT

Taat dapat diartikan patuh. Taat adalah upaya untuk selalu mengikuti petunjuk Allah SWT dengan cara melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ

○ ٥٩ □ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

¹⁹ Q.S. Al- Isra : 23

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).²⁰ (Q.S. An-Nisa:59).

Pertanyaan:

Apa arti taat kepada Allah SWT? Bagaimana cara seorang muslim menunjukkan ketaatannya kepada Allah SWT berdasarkan ayat yang disebutkan?

Jawaban:

Taat kepada Allah SWT berarti patuh dan selalu mengikuti petunjuk-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Berdasarkan Q.S. An-Nisa: 59, ketaatan ditunjukkan dengan menaati Allah, Rasulullah SAW, dan ulil amri (pemegang kekuasaan yang adil). Jika ada perbedaan pendapat, maka dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Sunnah

(e) Bersyukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah SWT yang disertai dengan ketundukan.²¹

Pertanyaan:

²⁰ Q.S. An-Nisa: 59

²¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.

Apa yang dimaksud dengan bersyukur? Bagaimana cara kita menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT?

Jawaban:

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah SWT yang disertai dengan ketundukan. Cara menunjukkan syukur bisa melalui lisan (mengucapkan hamdalah), perbuatan (menggunakan nikmat Allah untuk kebaikan), dan hati (merasa puas dan menerima ketetapan Allah).

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tidak baik tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak madzmumah menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku perbuatan yang tidak elok, tidak sopan, dan gerak-gerik yang tidak menyenangkan. Tiang utama dari akhlak tidak baik adalah nafsu jahat”.²²

Dari pengertian di atas bahwa akhlak madzmumah adalah perilaku tercela yang akan merusak keimanan seseorang dan akan menjatuhkan martabat manusia. Berikut aspek yang tergolong dengan akhlak madzmumah.

²² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.

(a) Kufur

Kufur secara bahasa berarti menutupi. Sedangkan menurut syara' kufur adalah tidak beriman kepada Allah dan Rasulnya, baik dengan mendustakannya atau tidak mendustakannya.

يَعْرِفُونَ نِعْمَتَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُونَهَا وَأَكْثَرُهُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya: “Mereka mengetahui nikmat Allah, Kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir.”²³ (Q.S. An-Nahl: 83).

(b) Syirik

Tentu, mari kita perluas kalimat-kalimat tersebut agar lebih mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Syirik, dalam Islam, adalah dosa besar yang sangat dilarang karena esensinya adalah tindakan menyekutukan atau menyamakan sesuatu selain Allah SWT dengan-Nya dalam aspek-aspek ketuhanan yang mutlak. Hal ini mencakup pengakuan adanya sekutu bagi Allah dalam Rububiyah, seperti menciptakan, memberi rezeki, dan mengatur alam semesta), Uluhiyyah, yaitu mengarahkan segala bentuk ibadah hanya kepada Allah semata), serta dalam Asma' wa Sifat-Nya (nama-nama dan sifat-sifat Allah yang Maha Sempurna). Dengan demikian, syirik tidak hanya terbatas pada

²³ Q.S. An-Nahal: 83

menyembah berhala, tetapi juga mencakup segala bentuk ketergantungan hati, harapan, rasa takut, atau cinta yang setara atau melebihi kecintaan kepada Allah kepada makhluk atau sesuatu yang lain. Syirik merupakan sebab paling pertama orang masuk neraka.²⁴

(c) Adu Domba atau Namimah

Adu domba atau namimah adalah perbuatan tercela berupa menyampaikan perkataan seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk merusak hubungan di antara mereka, menimbulkan fitnah, atau bahkan menghancurkan kehidupan sosial. Tindakan ini merupakan rekayasa yang sengaja dirancang untuk menciptakan permusuhan, menabur kebencian, dan memecah belah persaudaraan. Dampak dari adu domba sangatlah destruktif, tidak hanya bagi individu yang menjadi korban, tetapi juga bagi keharmonisan masyarakat secara keseluruhan, karena dapat memicu konflik berkepanjangan dan hilangnya rasa saling percaya.

(d) Riya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia riya” (pamer) berarti menunjukkan (mendemonstrasikan) sesuatu yang dimiliki kepada orang lain dengan maksud memperlihatkan kelebihan atau keunggulan untuk

²⁴ Muhammad Bin Abdul Rahman Al-Khumayyis, *Pandangan Ulama Bermazhab Syafi’I Tentang Syirik*, 1425 H, hlm. 12.

menyombongkan diri. Sedangkan menurut Al-ghazali dalam bukunya *Intisarihiya* ulumuddin ia mengatakan bahwa *riya* berasal dari kata *Ar-ru'yah* (melihat(sementara *sum'ah* berasal dari kata *As-Sima*)mendengar(. Pada dasarnya, *riya* berarti menginginkan agar orang-orang melihat untuk memperoleh kedudukan di sisi mereka.²⁵

(e) Berbohong

Berbohong, yang juga dikenal sebagai berdusta, adalah tindakan mengucapkan atau menyampaikan suatu informasi yang secara sadar tidak sesuai dengan kenyataan atau fakta yang sebenarnya. Perbuatan ini melanggar prinsip kejujuran dan integritas, serta dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti hilangnya kepercayaan dari orang lain, merusak hubungan sosial, dan bahkan menyebabkan kerugian materi atau moral bagi pihak yang menjadi korban kebohongan. Dalam berbagai konteks, berbohong dianggap sebagai perilaku yang tidak etis dan tercela.

e. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama pada Islam, hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap

²⁵ Saida Farwati, *Riya' dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al- Misbah)*. Skripsi. (Mataram:Universitas Islam Negeri Mataram, 2020), hlm. 31.

akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam, mendidik anak agar taat menjalankan agama, akan tetapi juga untuk mengajarkan melalui jiwa seseorang tersebut, karena ketika seseorang itu berjiwa baik maka akan baik juga perbuatannya.²⁶

Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan sekurang-kurang dengan dua pendekatan :

1) Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya dorongan dari suatu keadaan. Keadaan yang dimaksud, terwujud karena adanya : pelatihan, tanggung jawab, mencontoh dan sebagainya.

2) Kognitif

Kognitif adalah penyampaian informasi yang dilandasi oleh dalil-dalil Al-quran dan hadits, teori dan konsep. Hal dimaksud dapat diwujudkan melalui: dakwah, ceramah, diskusi, drama dan

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (jakarta: rajawali pers, 2014), hlm.

sebagainya.²⁷ Selanjutnya yang dimaksud dengan metode pendidikan akhlak di sini adalah jalan, atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan akhlak kepada anak didik agar terwujud kepribadian yang dicitakan. Diantara metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

(a) Metode Perintah

Perintah dalam Islam dikenal dengan sebutan *al-amr* dalam pembahasan masalah akhlak, kalimat *al-amr* lebih bermakna mutlak, kontinu atau istimrar, karena perintah yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah penjelasan perkara-perkara baik yang harus dikerjakan oleh seorang muslim. Perintah untuk mengerjakan sesuatu berarti juga bisa dimaknai larangan untuk amalan sebaliknya.

(b) Metode larangan

Pendekatan ini memberi pendidikan dalam berbagai dimensi kehidupan seorang mukmin untuk menjadi hamba-Nya yang taat. Larangan yang kerap disebutkan pada masalah akhlak adalah merupakan penjelasan perkara-perkara buruk yang harus ditinggalkan. Pelarangan pelarangan dalam proses pendidikan bukanlah sebuah aib,

²⁷ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2007), hlm. 30.

tetapi metode itu penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

(c) Metode Taghrib

Motivasi Targhib kerap diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan kuat (bahkan sampai pada tingkat rindu), membawa seseorang tergerak untuk menggerakkan amalan.

(d) Metode pembiasaan

Proses pendidikan yang terkait dengan perilaku ataupun sikap tanpa diikuti dan didukung adanya praktik dan pembiasaan pada diri, maka pendidikan itu hanya menjadi angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan.

(e) Metode teladan

Keteladanan atau qudwah merupakan satu model yang sangat efektif untuk mempengaruhi orang lain. Model ini banyak terdapat pada bidang pendidikan dan dakwah. Model qudwah memiliki daya pengaruh dalam menyampaikan pesan.²⁸

3. Pengertian Anak

Pengertian Anak Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah keturunan atau manusia yang masih kecil. Masa kanak-kanak

²⁸ Muhammad Nipon Abdul Halim, *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 5.

menengah dan akhir, middle and late childhood adalah masa perkembangan pada usia 6-12 tahun. Terkadang periode ini disebut dengan masa sekolah dasar. Anak menguasai keterampilan dasar membaca, menulis serta aritmatika, dan secara formal berhadapan langsung dengan dunia yang lebih besar lengkap dengan budayanya. Dalam periode ini terjadi kematangan seksual dan anak memasuki masa remaja. Perkembangan utama dalam masa ini adalah sosialisasi, anak berada pada usia sekolah dasar atau kehidupan berkelompok. Masa kanak-kanak telah menjadi masa yang begitu unik sehingga sulit untuk kita bayangkan bahwa masa tersebut tidak selalu dianggap berbeda dengan masa dewasa. Meskipun demikian, pada Abad Pertengahan di Eropa, hukum biasanya tidak membedakan kriminalitas anak-anak dengan kriminalitas dewasa.²⁹

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu ialah penelitian yang hampir serupa atau sudah dilakukan oleh peneliti lain dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan.

1. Siti Rahmawati, dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Bontotiro”. Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peran orang tua sangat besar dalam membentuk akhlak anak melalui keteladanan,

²⁹ Bahri Djamarah Syaiful, “*Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*” (jakarta : Rineka Cipta. 2017), hlm. 155.

bimbingan, dan pembiasaan.³⁰ Persamaan penelitian ini ialah memiliki persamaan dengan peranan orang tua dalam membina akhlak anak, ada pun perbedaannya ialah penelitian ini cenderung ke pendekatan anak seperti pembiasaan dan bimbingan.

2. Suryani, dengan judul “Peranan Keluarga dan Adat dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Cempaka”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitiann ini menyoroti pentingnya integrasi antara adat dan pendidikan agama dalam pembentukan akhlak anak di desa, peran tokoh masyarakat, seperti kiai atau ustaz, sering bersinergi dengan orang tua dalam membina akhlak anak.³¹ Persamaan penelitian ini ialah peranan keluarga dalam membentuk akhlak anak, dan perbedaan penelitian ini ialah penelitian ini menyertakan adat dalam membentuk akhlak anak.
3. Nurul Hidayah, dengan judul “Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak di Lingkungan Keluarga”.³² Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasl Penelitian ini dijelaskan bahwa Upaya orang tua di dalam pendidikan akhlak anak dilakukan dengan cara (a) pembiasaan, (b) nasehat, (c) keteladanan, dan (d) pemberian hukuman jika melanggar peraturan atau berbuat salah. persamaan antara penelitian ini yaitu terlatak pada Mendidik Akhlak

³⁰ Siti Rahmawati. *Peranan Orang tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Bontotito*. Skripsi. IAIN Parepare 2022, hlm. 31

³¹ Suryani. *Peranan Keluarga dan Adat dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Cempaka*. Skripsi, 2021, hlm. 35

³² Nurul Hidayah, Skripsi, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak di Laingkungan Keluarga* (Surakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag), 2021

Anak. Perbedaan dalam penelitian Ini yaitu terletak pada “Peran Orangtua” dan “Upaya Orangtua”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Desa ini merupakan tempat kerja peneliti sehingga mempermudah data dan informasi untuk penelitian ini, Peneliti memilih tempat di desa Pasir Tuntung karena terdapat permasalahan yang sesuai dengan latar belakang masalah.

2. Waktu Penelitian.

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2025 sampai Juli 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹ Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang peranan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta 2018) hlm. 280.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 5 orang tua dan 5 orang anak, yang ada di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data ialah subjek dari mana data tersebut di dapatkan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan yaitu data primer dan data skunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, jajak pendapat individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian.² Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 10 tahun sebanyak 5 orang, dan anak yang berusia 10 tahun sebanyak 5 orang yang ada di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang Labuhanbatu Selatan.

Tabel 3.1
Orang tua yang memiliki anak usia 10 tahun di Desa Pasir Tuntung
Kecamatan Kota Pinang Labuhanbatu Selatan

No	Nama	Usia
1.	Budiutomo	35 Tahun
2.	Amat	38 Tahun
3.	Yusnidar	39 Tahun
4.	Rasimah siregar	36 Tahun
5.	Eka Syahfitri	38 Tahun

² Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Tabel 3.2
Anak yang Berusia 10 Tahun di Desa Pasir Tuntung Kecamatan
Kota Pinang Labuhanbatu Selatan

No	Nama	Usia
1.	Azka	10 Tahun
2.	Amelia	10 Tahun
3.	Putri Andini	10 Tahun
4.	Hamdi	10 Tahun
5.	Dio	10 Tahun

b. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa catatan, bukti yang telah ada atau arsip baik yang di publikasi maupun yang tidak di publikasikan secara umum.³ Kemudian untuk melengkapi data maka peneliti menyediakan data skunder yaitu artikel, jurnal, buku, majalah dan *website* lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan pendukung penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan. Maka

³ Saunders, Mark., Lewis, Philip., dan Thornhill, Adrian. (2019). *Research Methods for Business Students* (Edisi ke-8). Pearson Education.

observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang nampak pada objek penelitian.⁴

Dalam penelitian ini, observasi yang di gunakan peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti mengamati dari dekat bagaimana peranan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, dan motivasi. Wawancara yang dilakukan dua pihak adalah pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁵ Dalam hal ini peneliti akan melakukan komunikasi atau tanya jawab dengan sumber data yang telah di tentukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 orang tua dari 5 orang anak tentang bagaimana peranan orng tua dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 158

⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data dari responden. Sehingga peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari kepala dusun, serketaris desa berupa data penduduk desa dan kartu keluarga.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan adanya perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab dan semakin terbuka Sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan informasi.⁷ Dalam hal ini, peneliti kembali melakukan wawancara dengan 5 orang tua dari 5 orang anak. Peneliti mengamati kembali bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak anak.

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 150

⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 152.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud melakukan observasi secara kontiniu dan sungguh-sungguh, sehingga penulis mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan. selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁸

Dalam penelitan ini, peneliti mengobservasi tentang bagaimana peranan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang. Peneliti mengamati bagaimana peranan orang tua dalam membina akhlak anak.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data menurut Miles dan Huberman dalam sugiyono yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data

⁸ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),320.

berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Kemudian merangkum atau memilih bagian data yang merupakan inti dari permasalahan dalam penelitian ini dan memfokuskan pada hal-hal penting yang datanya diambil dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data menggunakan uraian singkat dan dalam bentuk tabel yang datanya peneliti ambil berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasikan agar benar-benar dapat di

pertanggungjawaban. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles & Huberman.⁹

Setelah peneliti melakukan reduksi data dan penyajian data, peneliti melakukan peninjauan ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian untuk ditarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Tahap ini akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

⁹ Miles dan Huberman , Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2021).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dimulai dengan adanya sebuah perkampungan bernama Rambah, di Pinggir Sungai Barumun pada tahun 1821, dan pada tahun 1852 sesuai dengan kesepakatan kampung tersebut dipindahkan keseberang sungai dan diberi nama Simongi dan dipimpin oleh Raja Pinayungan sebagai seorang penguasa daerah tersebut. Tahun 1911 didirikan Pekan di kampung Simongi, yang diresmikan oleh almarhum Tengku Besar Mustafa (Sultan Kotapinang), dan kampung tersebut masih tetap dalam penguasaan Raja Pinayungan, pada Tahun 1923 Simongi itu tetap digelar sebagai kerajaan Simongi yang dipimpin oleh Raja Hasyim Nasution sampai Tahun 1930.¹

Nama Pasir Tuntung disematkan karena Simongi adalah penghasil Telur Tuntung terbesar dikampung sampai Tapanuli Selatan. Kepala Kampung Ust. Hasyim Nasution Menjabat sampai tahun 1957. Selanjutnya kepala kampung Pasir Tuntung dijabat oleh Alm. Ahmad Dahlan Harahap pada Tahun 1971. Selanjutnya pada Tahun 1971 sampai 1973 kepala kampung Pasir Tuntung dijabat oleh Anwas Nasution Putra dari Ust. Hasyim Nasution. Karena gelombang politik Anwas Nasution jatuh dan kepala kampung Simongi dijabat oleh Alm. Ahmad Dahlan Harahap Sampai akhir 1981. Sejak tahun 1981 Alm. Ahmad Dahlan

¹ Profil Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota pinang,tahun 2025.

mengundurkan diri dikarenakan Faktor Usia. Diawal Tahun 1982 pemerintahan kepala kampung berubah menjadi pemerintahan desa. Pemerintahan desa pertama dijabat oleh bapak Anuar Hasibuan sebagai Karateker (sekarang disebut PLT). Pada tahun 1984 Desa Pasir Tuntung melaksanakan pemilihan kepala desa pertama. Kemudian terpilih yang menjabat sebagai kepala desa saat itu adalah bapak Anuar Hasibuan Periode 1984-1993, kemudian pada tahun 1993 diadakan pemilihan kembali dan pada saat itu Faria Zulham yang terpilih dan menjabat sebagai kepala desa Pasir Tuntung (Pasir Tuntung, 2023).

Desa Pasir Tuntung, Kecamatan Kota Pinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan mayoritas ummat muslim di desa ini terdapat beberapa masjid dan sekolah SD, SMP, SMA, MA dan SMK. Desa ini memiliki luas wilayah 7002 hektar, ketinggian diatas permukaan laut 770 meter. Desa ini memiliki 15 Dusun. Berikut di bawah ini tabel data penduduk Desa Pasir Tuntung.

Tabel 4.1
Data Penduduk Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang

No	Dusun	Data Penduduk			Jumlah
		KK	LK	PR	
1.	Beringin Jaya	50	112	99	211
2.	Beringin	58	132	130	262
3.	Sumber Sari	93	196	193	389
4.	Karya Makmur	146	319	290	609
5.	Karya	94	200	191	391
6.	Cinta Damai	58	148	130	278
7.	Abadi	81	177	148	325
8.	Aek Hije	75	154	156	310
9.	Tasik Dua	102	242	226	468

S u m	10.	Babussalam	64	157	152	309
	11.	Kampung Baru	78	175	174	347
	12.	Payabonban	30	60	67	127
	13.	Simongi	65	162	153	315
	14.	Sialang Bujing	25	68	60	128
	15.	Saruja				

ber Data : Profil Desa Pasir Tuntung, Kecamatan Kota Pinang,tahun 2025.

2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Desa Pasir Tuntung adalah salah satu dari 14 desa yang terletak pada kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Desa Pasir Tuntung berjarak + 25 km dari ibukota Kecamatan Kotapinang, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Asam Jawa Kecamatan Torgamba.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Batu Kecamatan Torgamba.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sosopan, Mampang, dan Simatahari.

Jarak tempuh Desa ke Kabupaten: 25 Km/Jam

Jarak tempuh Desa ke Kecamatan: 25 Km/Jam

Jarak tempuh Desa ke Provins: 373 Km/Jam.²

Desa Pasir Tuntung terdiri dari 8 dusun, dengan luas kurang lebih 3.460 Ha. Luas masing masing dusun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Luas Wilayah Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang

No	Nama Dusun	Luas (HA)
1	Batu Ajo	570
2	Tasik Dua	340
3	Aek Hije	280
4	Babussalam	350
5	Simongi	550
6	Payabomban	340
7	Kampung Baru	650
8	Sialangbujing	380

Sumber Data : Profil Desa Pasir Tuntung, Kecamatan Kota Pinang,tahun 2025.

² Profil Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota pinang,tahun 2025.

B. Temuan Khusus

Peranan Orangtua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinag Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Orang tua merupakan Pembina yang pertama dalam keluarga khususnya bagi anak-anak yang ada dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam membina akhlak anak-anaknya demi menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik.. Adapun peranan orangtua dalam membina akhlak anak di desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang yang peneliti temukan dilapangan sebagai berikut:

a. Amanah

Amanah ialah segala sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang. Contohnya termasuk menjaga harta titipan, menggunakan ilmu pengetahuan untuk kebaikan, dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya.

Hasil wawancara peneliti dengan Budiutomo mengatakan :

“Orangtua selalu berusaha mengajarkan anak-anaknya untuk menerapkan sifat amanah dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga titipan uang atau barang, misalnya jika orang tua menitipkan uang untuk membeli sesuatu seperti gula, anak harus menggunakan uang tersebut sesuai dengan tujuan awalnya dan tidak mengambil sebagian untuk kepentingan dari hal yang kecil ini kita dapat membiasakan anak agar bertanggung jawab atau pun agar tertanam dalam diri anak itu sifat amanah, karena anak akan cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.”³

³Budiutomo, orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung, 04 juni 2025 pukul 09.30 WIB)

Hasil wawancara peneliti dengan Eka mengatakan:

“Merapkan sifat amanah kepada anak yaitu dengan cara selalu menasehati anak bahwa amanah itu sangat penting dan ibu memberikan tanggung jawab kepada anak ibu seperti setiap bangun pagi harus membersihkan kamar, menurut ibu memberikan tanggung jawab seperti ini dapat membantu anak belajar tentang pentingnya amanah dan tanggung jawab.”⁴

Hasil wawancara peneliti dengan Putri mengatakan:

“Pada waktu putri disuruh mama dan bapak membeli sesuatu misalnya rokok ayah atau di suru mama membeli gula kembaliannya itu putri kembalikan kepada ayah ataupun kepada mama”.⁵

b. Sabar

Sabar secara bahasa artinya ikatan. Menurut ajaran Islam, sabar adalah sikap teguh dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan dengan tidak melupakan ikhtiar atau usaha.

Hasil wawancara peneliti dengan Yusnidar mengatakan:

“Peran yang harus tanamkan untuk anak-anak agar sabar yaitu memberikan contoh dengan menunjukkan perilaku sabar dan tidak tergesah gesah, misalnya saat anak melakukan kesalahan orang tua tidak langsung marah atau menghukum, melainkan menjelaskan dengan tenang kesalahan yang diperbuat dan bagaimana seharusnya bertindak baik secara langsung maupun melalui teladan, dan saya juga sering memberikan nasehat kepada anak saya agar selalu bersabar”.⁶

⁴ Eka orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung, 04 juni 2025 pukul 17:00 WIB)

⁵ Putri Andini, Anak di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung, 04 Juni 2025 pukul 10:30 WIB)

⁶ Yusnidar, orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung, 05 juni 2025 pukul 14.30 WIB)

Hasil wawancara peneliti dengan Rasimah mengatakan:

“Mengajarkan anak agar selalu bersabar yaitu melatih anak untuk menunggu misalnya saat mengantri atau saat meminta sesuatu, ini membantu anak mengendalikan dirinya, kemudian membiasakan anak untuk mengelola emosi misalnya ketika anak marah orang tua tetap tenang dan tidak membalas kembali marah kepada anak kita mencari solusi untuk mengatasi masalah yang membuat anak marah.”⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Azka mengatakan:

“Ayah dan ibu saya selalu mengingatkan saya untuk selalu bersabar misalnya saya diejekin sama kawan-kawan ibu saya selalu mengatakan kepada saya sabar saja jangan diladenin.”⁸

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat saat Azka pulang bermain dengan teman-temannya Azka diejek ejek sama temannya Azka menangis dan mengadu kepada ibu nya ibu Azka memberikan nasehat kepadanya.⁹

c. Menghormati Kedua Orang Tua

Birrul Walidain adalah kebaikan seorang anak kepada kedua orang tua, baik secara lahir maupun batin, yang didorong oleh nilai-nilai fitrah manusia. Contohnya adalah berkata sopan, membantu pekerjaan rumah, merawat saat sakit, dan mendoakan mereka. Hasil wawancara peneliti dengan Yusnidar mengatakan:

⁷ Rasimah , orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung 11 juni 2025 pukul 09:00 WIB)

⁸ Azka, Anak di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung, 04 Juni 2025 pukul 11:30 WIB)

⁹ Hasil *Observasi* di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang pada senin tanggal 07 Juni 2025.

“Kalau ibu sendiri peran yang ibu tanamkan untuk anak-anak ibu agar mereka menghormati orangtua yaitu ibu memberikan contoh bagi anak saya dengan menunjukkan perilaku dalam keluarga misalnya saya patuh dan mendengar apa yang suami katakan, dan tidak pernah melanggar apa yang suami saya katakan, supaya anak itu bisa mencontohnya”.¹⁰

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Rasimah mengatakan:

“Orang tua harus menanamkan untuk anak-anak ibu agar mereka menghormati orangtua yaitu ibu mengajarkan anak tentang pentingnya menghormati orang lain, budaya, dan tradisi dan ibu mengajarkan anak agar menggunakan bahasa yang sopan dan hormat saat berbicara dengan yang lebih tua dari dia”.¹¹

Hasil wawancara peneliti dengan Amel mengatakan:

“saya abang menunjukkan rasa hormat kepada orang tua yaitu tidak berbicara keras kepada orangtua tidak melawan sama ayah sama ibu karena ibu selalu memberikan nasehat agar menghormati yang lebih tua”.¹²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat keluarga ibu Rasimah sangat rukun, anak-anaknya tidak ada yang melawan sama orangtuanya, anak-anaknya sangat baik, sopan ketika berbicara dengan teman-temannya dan orang yang lebih tua.¹³

¹⁰ Yusnidar, orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung, 05 juni 2025 pukul 14.30 WIB)

¹¹ Rasimah, orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung 11 juni 2025 pukul 09:00 WIB)

¹² Amel, Anak di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung, 04 Juni 2025 pukul 11:30 WIB)

¹³ Hasil *Observasi* di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang pada senin tanggal 07 Juni 2025.

d. Taat Kepada Allah SWT

Taat kepada Allah SWT berarti patuh dan selalu mengikuti petunjuk-Nya dengan melaksanakan perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Berdasarkan Q.S. An-Nisa: 59.¹⁴ Ketaatan ditunjukkan dengan menaati Allah, Rasulullah SAW, dan ulil amri (pemegang kekuasaan yang adil). Jika ada perbedaan pendapat, maka dikembalikan kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

. Langkah awal peneliti meminta pendapat tentang peranan orangtua dalam membina akhlak anak khususnya taat kepada Allah SWT. Hasil wawancara dengan Rasimah ia mengatakan :

“ibu sendiri yang ibu tanamkan untuk anak-anak ibu agar taat kepada Allah SWT. yaitu ibu mengajarkan anak tentang pentingnya untuk beribadah seperti sholat, puasa, dan bersedekah dan ibu selalu menasehati anak agar sholat berjama'ah ke mesjid dan setiap magrib ibu menyuruh anak-anak ibu untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an”.¹⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Amat mengatakan:

“Bapak kalau mengajarkan anak bapak untuk taat kepada Allah yaitu saya selaku orang tua memberikan contoh yang baik, kemudian saya mengajarkan nilai-nilai agama seperti menyuruh sholat, dan membiasakan anak untuk beribadah, dan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur”.¹⁶

Kemudian peneliti wawancara dengan Dio ia mengatakan:

“Dio melaksanakan sholat, ketika sebelum magrib saya sudah berhenti bermain dengan teman saya, kemudian saya pulang

¹⁴ Lukman Hakim Syaifuddin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 118.

¹⁵ Rasimah, orang tua di DPasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung 11 Juni 2025 pukul 09:00 WIB)

¹⁶ Amat, orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung 11 Juni 2025 pukul 14:00 WIB)

kerumah mandi dan bergegas untuk sholat magrib, kalau saya tidak sholat magrib maka ayah saya memarahi saya”.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat saat Dio pulang bermain, kemudian Dio sudah menggunakan pakain yang rapi dan bersiap kemesjid untuk melaksanakan sholat magrib berjama'ah, kemudian peneliti mengamati setelah sholat magrib Dio langsung berangkat dengan teman-temannya untuk mengaji.¹⁸



¹⁷ Dio, orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung 07 Juni 2025 pukul 14:00 WIB)

¹⁸ Hasil *Observasi* di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang pada senin tanggal 08 Juni 2025.

e. Bersyukur

Syukur adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah SWT yang disertai dengan ketundukan. Cara menunjukkan syukur bisa melalui lisan (mengucapkan hamdalah), perbuatan (menggunakan nikmat Allah untuk kebaikan), dan hati (merasa puas dan menerima ketetapan Allah).¹⁹

Hasil wawancara dengan Budiutomo ia mengatakan :

“Bapak sendiri yang bapak tanamkan untuk anak-anak bapak agar bersyukur kepada allah SWT. yaitu bapak memberikan contoh dalam kehidupan keluarga bapak misalnya bapak dapat kabar baik dan rezeki bapak senantiasa mengucapkan kata Alhamdulillah di depan anak-anak bapak agar mereka bisa mencontohnya”.²⁰

Hasil wawancara peneliti dengan Amat mengatakan:

“Bapak kalau mengajarkan anak bapak bersyukur yaitu bapak mengajarkan pentingnya untuk bersukur, bapak menasehati anak bapak kalau kita selalu bersyukur maka allah akan menambah rezeki kita, selaku orang tua kita memberikan contoh yang baik, kepada anak anak kita”.²¹

Kemudian peneliti wawancara dengan Hamdi mengatakan:

“saya kalau kalau dikasi uang atau hadiah saya lelalu mengucapkan trimaksi dan mengucapkan Alhamdulillah

¹⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.

²⁰ Budiutomo, orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung, 04 juni 2025 pukul 09.30 WIB)

²¹ Amat, orang tua di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung 11 juni 2025 pukul 14:00 WIB)

karena ayah saya selalu mengajarkan saya agar bersyukur supaya rezeki kita bertambah”.²²

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bahwa Hamdi ketika diberikan uang atau hadiah Hamdi mengucapkan Alhamdulillah, peneliti juga melihat ketika Hamdi di kasi uang oleh Kakeknya Hamdi mengucapkan Alhamdulillah.²³

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai peranan orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung, berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa peranan orang tua dalam membina akhlak anak meliputi : Dalam menanamkan amanah, orang tua menerapkan teguran, nasihat, dan konsekuensi untuk membantu anak memahami kesalahan. Untuk kesabaran, orang tua mengajarkan teknik menenangkan diri dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kesabaran, serta menjadi teladan. Pembentukan rasa hormat kepada orang tua dilakukan dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka, mengajarkan sopan santun, dan memberikan batasan yang jelas. Ketaatan kepada Allah SWT dibina melalui contoh perilaku ibadah dan mendorong praktik keagamaan. Sementara itu,

²² Putri Andini, Anak di Desa Pasir Tuntung, *Wawancara* (Pasir Tuntung, 04 Juni 2025 pukul 10:30 WIB)

²³ Hasil *Observasi* di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang pada senin tanggal 08 Juni 2025.

sikap bersyukur ditanamkan dengan mencontohkan aktivitas syukur dan menjelaskan konsepnya, bahkan dalam situasi kekurangan.

Membina akhlak anak sangat penting dilaksanakan, namun dalam membina akhlak anak sebaiknya dimulai sejak dini, dan orang tua memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak, karena sangat berpengaruh terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang, mengenai peranan orang tua dalam membina akhlak anak dilakukan dengan baik. Namun, tidak semua orang tua menerapkan akhlak yang baik dikarenakan kurangnya sosial dan kebersamaan orang tua dengan anak di rumah .

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam membina akhlak anak, untuk itu sebagai orang tua yang bijak harus memperhatikan perilaku akhlak anak di rumah. Ada beberapa peranan orang tua dalam membina kahlak anak menjadi baik diantaranya :

Peraan orang tua sebagai motivator dalam membina akhlak anak di desa Pasir Tuntung yaitu orang tua selalu memberikan motivasi, nasehat dan dorongan kepada anak anaknya agar selalu mempunyai akhlak yang baik.

Peranan orang tua sebagai pengawas dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung, yaitu memberikan pengawasan kepada anak-anaknya, terutama waktu belajar dan bermain. Tetapi sebagian orang tua masih ada yang tidak memberikan pengawasan kepada anaknya dikarenakan kesibukan pekerjaan.

Peranan orang tua sebagai panutan dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung bahwa Alhamdulillah karena keadaan masih boleh dikatakan masih asri dan masih banyak kebiasaan positif yang masih dilakukan masyarakat, seperti membiasakan sholat magrib di mesjid dan mengadakan pengajian seperti maulid nabi, anak-anak di buat perlombaan seperti azan, nasyid, dll.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, data dari penelitian ini sebagian besar menunjukkan bahwa anak-anak usia 10 tahun di Desa Pasir Tuntung berada pada tingkat Konvensional (Tahap 3: Orientasi Anak Baik) dalam perkembangan moral mereka. Mereka cenderung memahami akhlak terpuji sebagai pemenuhan harapan orang tua, norma sosial, dan aturan agama yang diajarkan. Orang tua berperan aktif sebagai agen sosialisasi moral melalui pemodelan, penanaman konsep, dan penggunaan disiplin.

Dalam hal ini, Imam Al-Ghazali mengatakan terkait tentang tindakan orang tua dalam membina akhlak anak yaitu anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya, hatinya yang suci bagaikan permata yang polos, siap menerima setiap ukiran, jika dia dibiasakan dan diajarkan kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan dan berbahagialah orang tuanya di dunia dan di akhirat, namun jika dibiarkan dan dibiasakan dengan keburukan, maka ia akan celaka dan binasalah kedua orang tuanya.²⁴ Makna dari perkataan tersebut

²⁴ AL-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz 3, Bab Adab at-tarbiyah wa at-ta'lim. Beirut: Dar al-ma'rifah

orang tua memberi teladan yang baik dan orang tua harus membiasakan mendidik anak dengan hal yang baik. Selan dari itu Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: “Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab yang baik”.²⁵(H.R. Ibnu Majah, No.3671).

Hadist ini menjelaskan orangtua di perintahkan untuk memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang dan mendidik akhlak anak mereka dengan baik karena itu kewajiban utama orang tua agar anak tumbuh menjadi pribadi yang mulia, santun dan berbakti.

Penelitian Siti Rahmawati, dengan judul “Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Bontotiro”. Hasil Penelitian Siti Rahmawati mengungkap bahwa peran orang tua sangat besar dalam membentuk akhlak anak melalui keteladanan, bimbingan, dan pembiasaan.²⁶ Metodologi Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sama dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Siti Rahmawati juga menyoroti bahwa keberadaan komunitas desa yang erat turut mendukung pembinaan akhlak melalui norma sosial yang kuat.

Perbandingan dengan penelitian Ini, meskipun terdapat kesamaan dalam pendekatan metodologi (kualitatif) dan fokus umum pada peranan orang tua dalam membina akhlak anak di lingkungan pedesaan, penelitian ini

²⁵ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Kitab Al-Adab Hadist No. 3671*

²⁶ Siti Rahmawati. *Peranan Orang tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Bontotito. Skripsi. IAIN Parepare 2022*, hlm. 31

memiliki beberapa perbedaan dan pengembangan yang signifikan dibandingkan dengan penelitian Siti Rahmawati :

1. Fokus Indikator Akhlak yang Lebih Spesifik dan Terukur

Penelitian Siti Rahmawati: Hasilnya masih bersifat umum, yaitu "pendekatan tradisional seperti nasihat verbal dan kegiatan keagamaan keluarga," serta pengaruh "komunitas desa yang erat." Penelitian Ini: Penelitian ini secara spesifik mendalami peranan orang tua dalam membina lima indikator akhlak mahmudah yang jelas, yaitu amanah, sabar, menghormati kedua orang tua, taat kepada Allah SWT, dan bersyukur.

2. Perspektif Ganda (Triangulasi Sumber Data)

Penelitian Siti Rahmawati: Tidak disebutkan secara eksplisit apakah wawancara dilakukan juga dengan anak-anak. Fokus tampaknya lebih dominan pada perspektif orang tua. Penelitian Ini: Mengambil data dari dua perspektif utama, yaitu orang tua dan anak-anak usia 10 tahun. Ini memungkinkan perbandingan antara apa yang diajarkan/dilakukan orang tua dengan bagaimana anak-anak memahami dan memanifestasikan akhlak tersebut. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan valid tentang efektivitas peranan orang tua dari sudut pandang penerima pembinaan akhlak (anak).

3. Identifikasi Kesenjangan (Gap) antara Ajaran dan Pemahaman Anak:

Penelitian Ini: Akan secara spesifik mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan atau konsistensi antara upaya penanaman

akhlak oleh orang tua (strategi dan aktivitas) dengan pemahaman dan perilaku anak-anak. Misalnya, orang tua mungkin mengajarkan konsep syukur secara mendalam, tetapi anak hanya memahami ekspresi verbalnya ("Alhamdulillah"). Hal ini memungkinkan analisis yang lebih kaya mengenai efektivitas metode orang tua.

4. Identifikasi Tantangan yang Lebih Mendalam

Penelitian Ini: Meskipun penelitian Siti Rahmawati menyentuh peran komunitas, penelitian ini berpotensi untuk menggali lebih dalam tantangan-tantangan spesifik yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Pasir Tuntung, yang mungkin tidak hanya terkait dengan internal keluarga tetapi juga pengaruh eksternal yang relevan dengan konteks lokal.

Dengan demikian, penelitian memberikan solusi yaitu:

- a. Memberi keteladanan orang tua adalah contoh pertama dan utama bagi anak.
- b. Menanamkan nilai keagamaan sejak dini karena pembinaan akhlak dimulai dari dasar iman dan ibadah.
- c. Menciptakan lingkungan yang harmonis karena lingkungan yang harmonis dan penuh kasih sayang dapat membentuk karakter anak yang positif.

Meskipun penelitian Siti Rahmawati telah memberikan dasar pemahaman mengenai peran orang tua dalam konteks desa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang lebih spesifik dan

mendalam melalui fokus pada indikator akhlak yang lebih rinci dan penggunaan perspektif ganda (orang tua dan anak) untuk menganalisis keselarasan atau kesenjangan dalam proses pembinaan akhlak.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di desa Pasir Tuntung Kecamatan Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan. Terkadang karena keadaan masyarakat yang masih awam belum sepenuhnya bisa mengungkapkan keadaan yang sebenarnya lewat suatu kalimat yang mudah untuk dipahami, namun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu sebahagian masih dapat menjawab.

Tantangan dalam penelitian ini selalu ada, tetapi peneliti selalu mencoba semampu mungkin memberikan solusi yang terbaik dari setiap tantangan yang ada, baik itu keterbatasan waktu informan untuk wawancara, disebabkan informan terkadang masih sibuk bekerja, namun demikian tantangan yang ada tidak mengurangi semangat dalam melaksanakan

penelitian ini. Alhamdulillah karena kegigihan peneliti dan pertolongan dari semua pihak, baik itu materi, pikiran, waktu dan tenaga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan orang tua dalam membina akhlak anak usia 10 tahun di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kota Pinang Labuhanbatu Selatan, dengan fokus pada nilai amanah, sabar, menghormati kedua orang tua, taat kepada Allah SWT, dan bersyukur. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan orang tua dan anak-anak, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Pasir Tuntung memegang peranan esensial dalam membina akhlak anak melalui berbagai upaya konkret. Dalam menanamkan amanah, orang tua menerapkan teguran, nasihat, dan konsekuensi untuk membantu anak memahami kesalahan. Untuk kesabaran, orang tua mengajarkan teknik menenangkan diri dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kesabaran, serta menjadi teladan. Pembentukan rasa hormat kepada orang tua dilakukan dengan menciptakan lingkungan komunikasi yang terbuka, mengajarkan sopan santun, dan memberikan batasan yang jelas. Ketaatan kepada Allah SWT dibina melalui contoh perilaku ibadah dan mendorong praktik keagamaan. Sementara itu, sikap bersyukur ditanamkan dengan mencontohkan aktivitas syukur dan menjelaskan konsepnya, bahkan dalam situasi kekurangan. Penelitian ini menegaskan bahwa peranan orang tua sangat dominan dalam membentuk fondasi akhlak anak, meskipun internalisasi nilai-nilai ini merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan konsisten.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan teori tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak yang ada di Desa Pasir Tuntung. Identifikasi Faktor-faktor yang Memengaruhi: Berdasarkan data yang ditemukan, identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat peranan orang tua dalam membina akhlak anak di lokasi penelitian. Misalnya, dukungan lingkungan sosial, tingkat religiusitas, tingkat pendidikan orang tua, pengaruh media digital, atau kondisi ekonomi keluarga.

C. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti menemukan Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian untuk orang tua, masyarakat, anak.

1. Disarankan kepada masyarakat yang ada di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar lebih aktif dan antusias dalam kegiatan-kegiatan baik itu pengajian atau perkumpulan-perkumpulan yang di dalamnya ada pembelajaran yang baik atau pengetahuan yang bermanfaat agar ada bekal dalam pengetahuan dalam membina akhlak terhadap anak-anaknya.
2. Disarankan kepada anak yang ada di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar dapat mengawasi ataupun

memperhatikan pergaulan anak-anaknya dalam lingkungan pergaulan nya di luar rumah.

3. Disarankan kepada orangtua yang ada di Desa Pasir Tuntung Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan agar lebih mengatur waktunya bersama anak dan diharapkan agar mampu memanajemen waktunya dengan baik dalam kebersamaan anak di rumah walaupun dalam kesibukan dalam mencari nafkah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. (2008). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*. Jakarta: amzah.
- Abdurrazzaq Ash-Shan‘ani, Al-Muṣannaf, no. 10748, Juz 6, hal. 316.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV. Syakir Media Press.
- Abrasy, M. A. A. (1970). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Abuddin Nata. (2011). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustin, R.(2010) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba jaya.
- Al-hikmah. (2014). *Alqur’an dan Terjemah*. Bandung: Dipnegoro.
- Ali, Z. (2007). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Khumayyis, M. B. A. R. (1425 H)*Pandangan Ulama Bermazhab Syafi’I Tentang Syirik*.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chulsum, U. (2012). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, dan Motivasi Belajar tethadap hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 7 Surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. 5 (1).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications
- Farwati, S. (2020). *Riya’ dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al- Misbah)*. *Skripsi*. Mataram:Universitas Islam Negeri Mataram.
- Goleman, D. (2004). *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, M. N. A. (2003). *Anak Sholeh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasbi, M. (2021). *Peran Orang Tua dalam Program Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

- Ilyas, Y. (2000). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Imam Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (kitab Sabar dan Syukur). Bandung: Al-Ma'arif 2024.
- Kompas com, *Viral vidio siswa ejek guru di tiktok, dinilai cerminan krisis akhlak*. (Mei Desember 2024)
- Lukman Hakim Syaifuddin, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 118.
- Maimunah. (2025). *Salah Satu Orang Tua dari Anak yng berusia 10 Tahun*, Observasi Awal: Desa Tuntung.
- Majid, A. (2014). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana.
- Mansur, A. I. (1989). *Akhlaq Sunnah*. Yogyakarta: PT Percetakan.
- Margono. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Martsiswati, E. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan pemberdayaan Masyarakat*. 1(2).
- Mekarisce, A.A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*). 12(3).
- Moelong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitish Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Muhammad, A. Q. (2000). *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro
- Nurul Hidayah, Skripsi, *Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Anak di Laingkungan Keluarga* (Surakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijag), 2021
- Nurul Hidayat, *Etika dan Akhlak Islami dalam Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadhara*. 17 (33).
- Sari, M. (2020). Wawancara peran Orang Tua dalam mendidik anak, mekar mulya
- Saunders, Mark., Lewis, Philip., dan Thornhill, Adrian. (2019). *Research Methods for Business Students* (Edisi ke-8). Pearson Education.
- Siti Rahmawati. *Peranan Orang tua dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Bontotito*. Skripsi. IAIN Parepare 2022, hlm. 31
- Suryani. *Peranan Keluarga dan Adat dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Cempaka*. 2021

- Suryono, Y., & Martsiswati, E. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* , Volume 1, No. 2, 2014.
- Susanti, A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf Alam Pembinaan Akhlak. *Al-tazkiyyah: Jurnal pendidikan islam*. 7 2016.
- Suwarno. (1982). *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru.
- Syaifuddin, L. H. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Yulianti. (2018). Peranan Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sukamaju. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Yusuf, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA PRIBADI

Nama : Sapriansyah Padli Hasibuan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Tasik Dua, 15 April 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 3 (Tiga)
Alamat Lengkap : Dusun Pangarungan 1, Kecamatan Kotapinang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan
Telepon / No. Hp : 0895323190617

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Orang Tua
Ayah : Pendi Hasibuan
Ibu : Rasimah Siregar
Alamat : Tasik Dua
Ayah : Petani
Ibu : Ibu Rumah Tangga

III. Latar Belakang Pendidikan

1. Tamat SD Negeri 116282 Tasik Dua Tahun 2015
2. Tamat MTs S Islamiyah Kotapinang Tahun 2017
3. Tamat Pondok Pesantren Dar Al-Ma'arif Basilam Baru Kotapinang Tahun 2021

Lampiran 1

TABEL HASIL WAWANCARA

Nama :

Hari/tanggal :

Lokasi : Lingkungan rumah tangga dan interaksi sosial anak di Desa Pasir Tuntung

[illegible]

		3. Putri (anak)	itu sangat penting dan ibu memberikan tanggung jawab kepada anak ibu seperti setiap bangun pagi harus membersihkan kamar, menurut ibu memberikan tanggung jawab seperti ini dapat membantu anak belajar tentang pentingnya amanah dan tanggung jawab. 3. Pada waktu putri disuruh mama dan bapak membeli sesuatu misalnya rokok ayah atau di suru mama membeli gula kembaliannya itu putri kembalikan kepada ayah ataupun kepada mama.
2.	Sabar Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan sabar kepada anak ?	1. yusnidar (orangtua) 2. Rasimah (orangtua)	1. Peran yang harus tanamkan untuk anak-anak agar sabar yaitu memberikan contoh dengan menunjukkan perilaku sabar dan tidak tergesah gesah, misalnya saat anak melakukan kesalahan orang tua tidak langsung marah atau menghukum, melainkan menjelaskan dengan tenang kesalahan yang diperbuat dan bagaimana seharusnya bertindak baik secara langsung maupun melalui teladan, dan saya juga sering memberikan nasehat kepada anak saya agar selalu bersabar. 2. Mengajarkan anak agar selalu bersabar yaitu melatih anak untuk menunggu misalnya saat mengantri atau saat meminta sesuatu, ini membantu anak mengendalikan dirinya, kemudian membiasakan

		3. Azka (anak)	anak untuk mengelola emosi misalnya ketika anak marah orang tua tetap tenang dan tidak membalas kembali marah kepada anak kita mencari solusi untuk mengatasi masalah yang membuat anak marah. 3. Ayah dan ibu saya selalu mengingatkan saya untuk selalu bersabar misalnya saya di ejekin sama kawan-kawan ibu saya selalu mengatakan kepada saya sabar saja jangan di lidenin.
3.	Menghormati kedua orang tua Bagaimana bapak/ibu membina anak-anak agar menghormati orang tua ?	1. yusnidar (orangtua) 2. Rasimah (orangtua) 3. Amelia (anak)	1. Kalau ibu sendiri peran yang ibu tanamkan untuk anak-anak ibu agar mereka menghormati orangtua yaitu ibu memberikan contoh bagi anak saya dengan menunjukkan perilaku dalam keluarga misalnya saya patuh dan mendengar apa yang suami katakan, dan tidak pernah melanggar apa yang suami saya katakan, supaya anak itu bisa mencontohnya. 2. Orang tua harus menanamkan untuk anak-anak ibu agar mereka menghormati orangtua yaitu ibu mengajarkan anak tentang pentingnya menghormati orang lain, budaya, dan tradisi dan ibu mengajarkan anak agar menggunakan bahasa yang sopan dan hormat saat berbicara dengan yang lebih tua dari dia. 3. saya abang menunjukkan rasa hormat kepada orang tua yaitu tidak berbicara keras kepada

			orangtua tidak melawan sama ayah sama ibu karena ibu selalu memberikan nasehat agar menghormati yang lebih tua
4.	Taat kepada Allah Bagaimana menurut bapak/ibu mengajarkan anak agar selalu taat kepada allah ?	1. Rasimah (orangtua) 2. Amat (orangtua) 3. Dio (anak)	1. ibu sendiri yang ibu tanamkan untuk anak-anak ibu agar taat kepada allah SWT. yaitu ibu mengajarkan anak tentang pentingnya untuk beribadah seperti sholat, puasa, dan bersedekah dan ibu selalu menasehati anak agar sholat berjama'ah ke mesjid dan setiap magrib ibu menyuruh anak-anak ibu untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an. 2. Bapak kalau mengajarkan anak bapak untuk taat kepada allah yaitu saya selaku orang tua memberikan contoh yang baik, kemudian saya mengajarkan nilai-nilai agama seperti menyuruh sholat, dan membiasakan anak untuk beribadah, dan mengajarkan anak untuk selalu bersyukur. 3. Dio melaksanakan sholat, ketika sebelum magrib saya sudah berhenti bermain dengan teman saya, kemudian saya pulang kerumah mandi dan bergegas untuk sholat magrib, kalau saya tidak sholat magrib maka ayah saya memarahi saya.
5.	Bersyukur Bagaimana bapak/ibu mengajarkan anak-anak agar selalu bersyukur ?	1. Budiutomo(orangtua)	1. Bapak sendiri yang bapak tanamkan untuk anak-anak bapak agar bersyukur kepada allah SWT. yaitu bapak memberikan contoh dalam kehidupan

		2. Amat (orangtua) 3. Hamdi (anak)	keluarga bapak misalnya bapak dapat kabar baik dan rezeki bapak senantiasa mengucapkan kata Alhamdulillah di depan anak-anak bapak agar mereka bisa mencontohnya 2. Bapak kalau mengajarkan anak bapak bersyukur yaitu bapak mengajarkan pentingnya untuk bersyukur, bapak menasehati anak bapak kalau kita selalu bersyukur maka allah akan menambah rezeki kita, selaku orang tua kita memberikan contoh yang baik, kepada anak anak kita 3. saya kalau kalau dikasi uang atau hadiah saya lelalu mengucapkan terimaksi dan mengucapkan Alhamdulillah karena ayah saya selalu mengajarkan saya agar bersyukur supaya rezeki kita bertambah.
--	--	--	--

Lampiran 2

LEMBAR HASIL OBSERVASI ANAK

Nama :
Tanggal Observasi :
Waktu Observasi :
Lokasi Observasi : Lingkungan rumah tangga dan interaksi sosial anak di Desa Pasir Tuntung
Fokus Observasi : Perilaku dan tindakan orang tua yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pembentukan akhlak anak.

NO	Aspek yang di Observasi	Hasil Observasi
1.	Sabar	1. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat saat Azka pulang bermain dengan teman-temannya Azka di ejek ejek sama temannya Azka menangis dan mengadu kepada ibu nya ibu Azka memberikan nasehat

		kepadanya.
2.	Menghormati Orangtua	2. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat keluarga ibu Rasimah sangat rukun, anak-anaknya tidak ada yang melawan sama orangtuanya, anak-anaknya sangat baik, sopan ketika berbicara dengan teman-temannya dan orang yang lebih tua.
3.	Taat Kepada Allah	3. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat saat Dio pulang bermain, kemudian Dio sudah menggunakan pakain yang rapi dan bersiap kemesjid untuk melaksanakan sholat magrib berjama'ah, kemudian peneliti mengamati setelah sholat magrib Dio langsung berangkat dengan teman-temannya untuk mengaji.
4.	Syukur	4. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamatin bahwa Hamdi ketika diberikan uang atau hadiah Hamdi mengucapkan Alhamdullilah, peneliti juga melihat ketika Hamdi di kasi uang oleh Kakeknya Hamdi mengucapka Alhamdulillah.

Lampiran 3

DOKUMENTASI



1. Wawancara dengan Putri (Anak) mengenai peranan orangtua dalam menerapkan sifat amanah.



2. Wawancara dengan Amel (anak) mengenai peranan orangtua dalam menerapkan sifat sabar.



1. Wawancara dengan Azka (Anak) mengenai peranan orangtua dalam menerapkan sifat syukur.



4. Wawancara dengan Yusnidar (orangtua) peranan orangtua dalam menerapkan sifat amanah.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 2594 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025

2 Juni 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Pasir tuntung

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sapriansyah Padli Hasibuan
NIM : 2120100259
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tasik II (dua) Kotapinang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Orang Tua Dalam Membina Ahklak Anak Di Desa Pasir Tuntung Kec. Kotapinang Kab. Labuhan Batu Selatan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. 1

NIR 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN KOTAPINANG
KEPALA DESA PASIR TUNTUNG

Alamat : Jln. Besar Batu Ajo

Kode Pos : 21464

Nomor : 005/311/V-PT/2025
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Batu Ajo, 03 Juni 2025

Kepada Yth :

**Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan**

**Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

di -

Tempat

Sehubungan dengan surat Izin Penelitian untuk Penulisan Skripsi Nomor : 2594/Un.28/E.1/TL.00.9/06/2025, bersamaan dengan surat ini kami Pemerintahan Desa Pasir Tuntung memberikan izin melakukan Penelitian untuk Penulisan Skripsi kepada mahasiswa atas nama : Sapriansyah Padli Hasibuan, NIM : 2120100259 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan tersebut adalah :.

Lokasi Riset : Kantor Kepala Desa Pasir Tuntung

Waktu : 03 Juni s/d selesai

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

KEPALA DESA PASIR TUNTUNG



RAHMAD HUSEIN PARLINDUNGAN, S.Pd

Nip.19861125 201403 1 001